

ABSTRAK

Irsal, NIM 4120012, judul Skripsi :“Penafsiran Penyusutan Bumi Dari Tepi-Tepinya Berdasarkan Q.S Ar-Ra’d: 41 (Studi Komparatif Tafsir Zaghlul al-Najjar Thanthawi Jauhari)”.

Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang membahas mengenai penyusutan bumi dari tepi-tepinya yang terdapat dalam Q.S ar-Ra’d: 41 dengan mengambil sudut pandang mufassir Zaghlul al-Najjar dan Thanthawi Jauhari yang menggunakan pendekatan perbandingan. Kitab tafsir dengan corak *‘ilmi* ini memuat penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an yang dikorelasikan dengan ilmu-ilmu pengetahuan (ilmu eksperimen) untuk mengungkapkan kemukjizatan Al-Qur’an.

Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana penafsiran penyusutan bumi dari tepi-tepinya berdasarkan Q.S ar-Ra’d: 41 menurut Zaghlul al-Najjar dan Thanthawi Jauhari dan Bagaimana perbandingan Zaghlul al-Najjar dan Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan penyusutan bumi dari tepi-tepinya pada Q.S ar-Ra’d: 41. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat library research.

Hasil penelitian yang didapat antara lain : Zaghlul al-Najjar menafsirkan Q.S. Ar-Ra’d: 41 menunjukkan secara ilmiah tentang penyusutan bumi. Hal ini mencakup menyusutnya massa bumi, pergerakan lempeng tektonik, abrasi pantai, kenaikan permukaan laut, serta desertifikasi. Fenomena ini menunjukkan keselarasan antara Alquran dan ilmu pengetahuan modern. Sedangkan Thanthawi Jauhari menafsirkan Q.S. Ar-Ra’d: 41 menunjukkan perubahan bumi dan kehidupan dalam ketetapan Allah. Perubahan ini mencakup kerusakan alam, eksploitasi manusia, pergeseran peradaban, serta fenomena alam seperti perubahan garis pantai dan pencemaran laut. Tafsir ini menegaskan bahwa semua perubahan adalah bagian dari kehendak Allah dan peringatan bagi manusia. Zaghloul al-Najjar dan Thanthawi Jauhari memiliki persamaan dalam menafsirkan Q.S. Ar-Ra’d: 41 sebagai gambaran perubahan bumi dalam kekuasaan Allah. Keduanya sepakat bahwa perubahan ini, baik alami maupun akibat ulah manusia, mencerminkan kebijaksanaan-Nya. Mereka menyoroti dinamika alam, seperti pergeseran daratan dan perubahan ekosistem, sebagai bagian dari keseimbangan yang diatur oleh Allah. Tafsir mereka menegaskan bahwa perubahan tersebut adalah bagian dari ketetapan Ilahi dan peringatan bagi manusia. Dan memiliki perbedaan dalam menafsirkan Q.S. Ar-Ra’d: 41. Al-Najjar menggunakan pendekatan ilmiah, menghubungkan ayat dengan fenomena geologi dan fisika bumi. Sementara itu, Jauhari menekankan aspek moral dan sosial, melihat perubahan bumi sebagai akibat dari perilaku manusia. Al-Najjar fokus pada faktor alamiah seperti pergerakan tektonik, sedangkan Jauhari mengaitkannya dengan eksploitasi dan ketidakadilan manusia.

Kata Kunci : Penyusutan bumi dari tepi-tepinya, Tafsir *‘Ilmi*, Zaghlul al-Najjar, Thanthawi jauhari